

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN *LEVERAGE* TERHADAP
TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2018 S/D 2020**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH:

**PUTERI ULYMA RIDWAN
NPM: 1902110042**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2022**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 9 September 2022

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

PUTERI ULYMA RIDWAN
NPM : 1902110042

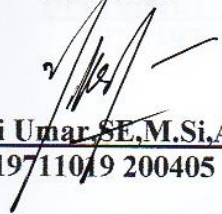
Dengan judul:

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP TAX
AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018 S/D 2020**

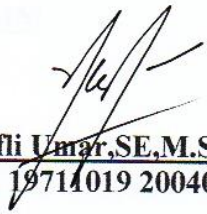
Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akuntansi


Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing I


Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing II


Ermad MJ, SE, M.Si
NIK. 19870616 201608 1 001


Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. Tarnizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK. 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 9 September 2022

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

PUTERI ULYMA RIDWAN
NPM : 1902110042

Dengan judul:

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP TAX
AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018 S/D 2020**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 1 SEPTEMBER 2022

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M. Si, MM
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris

Zulkifli Umar, SE, M. Si, Ak. CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Anggota

Ermad M.J., SE, M. Si
NIK. 19870616 201608 1 001

Anggota

Eva Susanti, SE, M. Si, Ak. CA
NIK. 19760202 200607 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi



Zulkifli Umar, SE, M. Si, Ak. CA
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 9 September 2022

Yang Menyatakan



Handwritten signature of Puteri Ulyma Ridwan.

Puteri Ulyma Ridwan

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Puteri Ulyma Ridwan
NPM : 1902110042
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018 S/D 2020

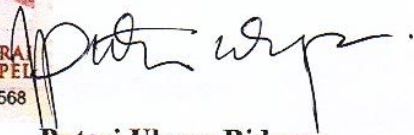
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 9 September 2022



Yang Menyatakan,


Puteri Ulyma Ridwan

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Segala puji beserta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT pencipta alam semesta dengan kasih sayang-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan serta rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 s/d 2020**”

Penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan semua pihak yang terlibat, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini:

1. Sang Pencipta Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang yaitu Allah SWT yang begitu baik kepada penulis karena telah memberikan kemudahan serta kelancaran bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi
2. Bapak Dr. H. Aslam Nur, M.A, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh, dan Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si., M.M, selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Bapak H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA, dan Ibu Elviza, S.E., M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Ibu Cut Fitrika Syawalina, S.E., M.Si, selaku Ketua Laboratorium Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Bapak H. Zulkifili Umar, SE, M.Si, Ak, CA., dan Bapak Ermad M.J., SE, M.Si, selaku dosen pembimbing I & II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya masing-masing dan telah membimbing dengan sangat

baik, sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan cepat.

6. Seluruh dosen pengasuh mata kuliah pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
7. Seluruh staff Akademi dan Prodi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh yang banyak sekali membantu, mengarahkan, memudahkan dan memberikan pelayanan dengan ikhlas.
8. Ayahanda Ridwan Thaib dan Ibunda Dahniar yang tercinta. Serta abang Reza Maulana dan adik M. Ambiya Ridwan yang telah memberikan motivasi, semangat, serta dorongan baik moral maupun materiil, mendoakan dan membimbing dalam menyelesaikan studi.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua dengan pahala yang besar dan melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat serta pengetahuan bagi yang membacanya dan tidak lupa pula semoga Allah SWT selalu melindungi dan melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Amiin Ya Rabbal'alamin.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Banda Aceh, 09 September 2022

Penulis,

Puteri Ulyma Ridwan

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRACT	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
2.1 Landasan Teoritis	10
2.1.2 <i>Tax Avoidance</i>	10
2.1.3 <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	11
2.1.4 <i>Leverage</i>	14
2.2 Penelitian Sebelumnya.....	15
2.3 Kerangka Pemikiran	21
2.3.3 Hubungan <i>Corporate Governance</i> dan <i>Leverage</i> dengan <i>Tax Avoidance</i>	21
2.3.1 Hubungan <i>Corporate Governance</i> dengan <i>Tax Avoidance</i>	22
2.3.2 Hubungan <i>Leverage</i> dengan <i>Tax Avoidance</i>	23
2.4 Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Desain Penelitian	26
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	28
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	29
3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel	30
3.5 Teknik Analisis Data	32
3.6 Pengujian Hipotesis	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	38
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif	38
4.2.1 Hasil Pengujian Hipotesis	40
4.2 Pembahasan	44

4.2.1 Pengaruh <i>Corporate Governance</i> dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	44
4.2.2 Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	45
4.2.3 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	46
BAB V KESIMPULAN DAN PEMBAHASAN	48
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Realisasi Penerimaan Pajak	3
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Sebelumnya	19
Tabel 3.1 Kriteria Populasi Penelitian	29
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	32
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif	39
Tabel 4.2 Hasil Pengujian Hipotesis	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran	24

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Nama-nama Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Menjadi Pengamatan Penelitian	53
Lampiran 2 Operasionalisasi Variabel <i>Tax Avoidance</i> (Y)	55
Lampiran 3 Operasionalisasi Variabel <i>Corporate Governance</i> (X ₁).....	58
Lampiran 4 Operasionalisasi Variabel <i>Leverage</i> (X ₂).....	61
Lampiran 5 Persamaan Regresi Linier Berganda	64

**THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE AND LEVERAGE ON
TAX AVOIDANCE FOOD AND BEVERAGE SECTOR COMPANY LISTED IN
INDONESIA STOCK EXCHANGE 2018-2020**

PUTERI ULYMA RIDWAN

NPM : 1902110042

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Corporate Governance and Leverage on Tax Avoidance in Food and Beverage Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange both simultaneously and partially. The population in this study were 93 financial statements of Food and Beverage Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. Data analysis techniques in this study using multiple linear regression analysis. The type of data used in this research is secondary data. The results show that Corporate Governance and Leverage have an effect on Tax Avoidance in Food and Beverage Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange either simultaneously or partially.

Keywords: Corporate Governance and Leverage and Tax Avoidance

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN *LEVERAGE* TERHADAP
TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2018 S/D 2020**

**PUTERI ULYMA RIDWAN
NPM : 1902110042**

ABSTRAK

Penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik berpengaruh secara simultan dan parsial. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 93 laporan keuangan Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Governance* dan *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial.

Kata kunci: *Corporate Governance dan Leverage dan Tax Avoidance*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung. Pembayaran pajak merupakan perwujudan dari kewajiban kenegaraan dan peran serta Wajib Pajak untuk secara langsung dan bersama-sama melaksanakan kewajiban perpajakan untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional. Pajak memiliki unsur-unsur yang meliputi, iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Bagi pemerintah, pajak merupakan unsur terpenting dalam hal sumber penerimaan negara untuk membiayai pengeluaran negara baik pengeluaran pembangunan maupun pengeluaran rutin. Sedangkan bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang dapat mengurangi laba bersih. Sebagai institusi yang *profit oriented* menjadi wajar apabila perusahaan-perusahaan berusaha memaksimalkan keuntungan. Akibatnya, perusahaan cenderung menerapkan kebijakan pajak yang agresif sebagai cara untuk mengurangi beban. Salah satu cara atau strategi perusahaan dalam mengurangi beban pajaknya ialah dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Istilah *tax avoidance* diartikan sebagai skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan

kelemahan (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara. Dengan demikian, banyak ahli pajak menyatakan skema tersebut sah (legal) karena tidak melanggar ketentuan perpajakan.

Tax avoidance merupakan tindakan legal, dapat dibenarkan karena tidak melanggar undang-undang, dalam hal ini sama sekali tidak ada suatu pelanggaran hukum yang dilakukan. Tujuan dari *tax avoidance* adalah menekan atau meminimalisasi jumlah pajak yang harus dibayar. Penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk *tax avoidance* memang dimungkinkan atau dalam hal ini tidak bertentangan dengan undang-undang atau ketentuan hukum yang berlaku, karena lebih dianggap pemanfaatan lubang atau celah atau kekosongan dalam undang-undang perpajakan. Di Indonesia penghindaran pajak terjadi sejak tahun 2005 menurut catatan terdapat 750 perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) yang ditengarai melakukan penghindaran pajak dengan melaporkan kerugian dalam jangka waktu 5 tahun berturut-turut dan tidak membayar pajak (Bappenas, 2005), hal tersebut harus diantisipasi dan dicegah beserta diterapkan secara fokus karena dapat merugikan negara.

Di Indonesia usaha-usaha untuk menggenjot atau mengoptimalkan penerimaan sektor pajak ini dilakukan melalui usaha intensifikasi dan ekstensifikasi penerimaan pajak (Surat direktur jendral pajak No. S-14/PJ.7/2003, 2003). Namun demikian usaha untuk mengoptimalkan penerimaan sektor ini bukan tanpa kendala. Salah satu kendala dalam rangka optimalisasi penerimaan pajak adalah adanya penghindaran pajak (*Tax Avoidance*), bahkan tidak sedikit perusahaan yang melakukan penghindaran pajak (Budiman dan Setiono, 2012). Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pencapaian realisasi penerimaan pajak dalam APBN tidak mencapai target bahkan mengalami penurunan yang dapat di lihat pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Realisasi Penerimaan Pajak

Tahun	Target Penerimaan Pajak (dalam triliun rupiah)	Realisasi Penerimaan Pajak (dalam triliun rupiah)	(%)
2018	1.423,9	1.313,3	92,2%
2019	1.786,3	1.546,1	86,5%
2020	1.285,1	383,3	29,8%

Sumber: Kementerian Keuangan (2020)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa realisasi penerimaan pajak yang diterima negara selama kurun waktu tiga tahun terakhir mengalami penurunan yang signifikan dari target penerimaan pajak yang ditetapkan. Hal yang menjadi faktor penurunannya penerimaan pajak disebabkan terjadinya pandemi Covid-19, dimana situasi ini berpengaruh keseluruh sektor pemerintahan maupun sektor ekonomi. Dampak dari pandemi ini berpengaruh pada perusahaan-perusahaan jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dimana perusahaan mengalami kesulitan dalam menjalankan operasionalnya sehingga *tax avoidance* menjadi salah satu alternatif dalam mempertahankan kondisi perusahaan.

Dikutip dari laporan APBN Kita terdapat 6 sektor utama yang memiliki kontribusi dalam penerimaan pajak negara diantaranya: sektor industri manufaktur, sektor perdagangan, sektor jasa keuangan, sektor konstruksi dan real estate, sektor pertambangan, dan sektor transportasi dan pergudangan. Menurut laporan realisasi APBN, sektor industri manufaktur menyumbang penerimaan pajak sebesar Rp 315,13 T atau sebesar 30% di tahun 2018. Pada tahun 2019 menyumbang sebesar Rp 312,90 T atau sebesar 29,7% dimana mengalami penurunan sebesar 0,3% dari tahun sebelumnya. Sementara itu, terjadi kontradiksi pada semester pertama di tahun 2020 terhadap

perlambatan pertumbuhan ekonomi yang merupakan efek dari Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) untuk menekan tingkat penularan pandemi Covid-19, mempengaruhi sektor industri manufaktur yang akibatnya sampai semester pertama 2020 sektor manufkatur hanya mampu menyumbang sebesar 145,30 T atau 12,8 %. Maka dari itu, dalam tiga tahun terakhir kontribusi sektor manufaktur mengalami penurunan pertumbuhan kinerja, sehingga mempengaruhi penerimaan pajak dari sektor manufaktur.

Hal ini didukung dengan hasil laporan pertumbuhan penerimaan pajak dari laman resmi Direktorat Jendral Pajak, angka pertumbuhan penerimaan pajak (*tax ratio*) di Indonesia dari tahun 2018-2020 mengalami penurunan. Tahun 2018 pertumbuhan *tax ratio* yang diperoleh Indonesia sebesar 14,1% dari tahun sebelumnya, kemudian tahun 2019 sebesar 1,4%, dan tahun 2020 sebesar -19,5%. Penurunan pertumbuhan ini sangat berdampak bagi pembangunan negara dan kesejahteraan masyarakat, hal ini disebabkan oleh situasi pandemi yang mempengaruhi pendapatan negara pada sektor pajak (DJP, 2020).

Besarnya peluang perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*, diperlukan tata kelola perusahaan yang baik agar perusahaan mempunyai arah dalam kinerja perusahaannya. Untuk mengelola tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan harus menerapkan konsep *Good Corporate Governance* (GCG). *Good corporate governance* secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*). Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi *corporate governance* dapat mempengaruhi perilaku perusahaan dalam menentukan strategi perpajakannya melalui *tax avoidance*. Hubungan antara *tax avoidance* dengan *corporate governance* telah banyak yg meneliti, salah satunya

yaitu Annisa dan Kurniasih (2012) menyatakan bahwa pengukuran *corporate governance* dilakukan berdasarkan kepemilikan institusional, struktur dewan komisaris, komite audit dan kualitas audit.

Hasilnya Menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak disuatu perusahaan menurut penelitian Dewi dan Jati (2014:257). Penelitian yang dilakukan oleh Praditasari dan Setiawan (2017) juga menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* yang hasilnya bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya, menurut penelitian Pranata, Puspa, dan Herawati (2013:12) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*.

Adanya indikasi perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* dapat dilihat dari kebijakan pendanaan yang diambil perusahaan salah satu kebijakan pendanaan adalah kebijakan *leverage*. *Leverage* merupakan suatu rasio yang menunjukkan besarnya utang yang digunakan oleh perusahaan untuk pembiayaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Praditasari & Setiawan, 2017). Penambahan jumlah utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Semakin besar penggunaan utang oleh perusahaan maka semakin banyak pula jumlah beban bunga yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Komponen beban bunga ini akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, yang selanjutnya akan dapat mengurangi besaran pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan sehingga tercapainya keuntungan maksimal (Subakti, 2012). Hasil penelitian Madiana & Amin (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun demikian penelitian Safitri & Muid (2020)

menyatakan hal sebaliknya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *leverage* terhadap *tax avoidance*.

Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan menganalisa besarnya pertumbuhan penjualan. Peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung akan membuat perusahaan mendapatkan profit yang lebih tinggi, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik *tax avoidance* karena profit yang tinggi akan menimbulkan beban pajak yang besar pula (Mahdiana & Amin, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan Mayarisa Oktamawati (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun hasil penelitian Mahdiana & Amin (2020) menyatakan sebaliknya bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Dikutip dari laman resmi Direktorat Jendral Pajak, angka pertumbuhan *tax ratio* di Indonesia dari tahun 2018-2020 mengalami penurunan. Tahun 2018 pertumbuhan *tax ratio* yang diperoleh Indonesia sebesar 14,1% dari tahun sebelumnya, kemudian tahun 2019 sebesar 1,4%, dan tahun 2020 sebesar -19,5%. Penurunan pertumbuhan ini sangat berdampak bagi pembangunan negara dan kesejahteraan masyarakat, hal ini disebabkan oleh situasi pandemi yang mempengaruhi pendapatan negara pada sektor pajak (DJP, 2020).

Fenomena penghindaran pajak di Indonesia terjadi pada PT. Coca Cola Indonesia (CCI). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Direktorat Jendral Pajak menemukan adanya pembengkakan beban biaya iklan yang mencurigakan dan tidak wajar pada tahun 2002-2006, pembengkakan ini menurut analisis DJP merupakan praktik *tax avoidance*. Penghindaran yang dilakukan oleh PT. Coca Cola Indonesia berakibat negara mengalami

kerugian sebesar Rp 49,24 miliar. Praktik penghindaran PT. Coca Cola dilakukan dengan cara memperbesar proposi beban iklan atas produknya dengan tujuan memperkecil penghasilan kena pajak (Indradi dan Sumantri, 2020)

Fenomena lain penghindaran pajak di Indonesia juga terjadi pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2015. Direktorat Jendral Pajak menemukan terjadinya praktik penghindaran pajak senilai Rp 1,3 miliar. Penghindaran yang dilakukan perusahaan tersebut berakibat pada keuangan negara. Perusahaan tersebut diprediksi menghindari pajak dengan cara mendirikan perusahaan baru dan mengalihkan aktiva, pasiva, dan operasional divisi *noodle* (pabrik mie instan dan bumbu) kepada PT. Indofood CBP Sukses Makmur. Sehingga PT. Indofood Sukses Makmur diputuskan harus membayar pajak yang terhutang tersebut senilai 1,3 miliar (Ramadhaniyah, Meiliana, & Antika, 2019).

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang telah dijelaskan diatas serta adanya penelitian terdahulu yang menjadi latar belakang pada penelitian ini dan didukung oleh teori-teori yang melandasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 s/d 2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Corporate Governance* dan *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah *Corporate Governance* secara individu berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah *Leverage* secara individu berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah *Corporate Governance* dan *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji apakah *Corporate Governance* secara individu berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji apakah *Leverage* secara individu berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi masalah yang mempengaruhi *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan sebagai referensi untuk penelitian di masa yang akan datang. Serta diharapkan dapat memacu penelitian yang lebih baik pada masa yang akan datang mengenai masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pembuat kebijakan perpajakan, agar dapat lebih memperhatikan hal-hal yang bisa digunakan oleh perusahaan yang dapat mengurangi pendapatan negara dari sektor pajak.
2. Bagi perusahaan, agar perusahaan dapat meningkatkan kinerja dan lebih meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.
3. Bagi pemerintah, sebagai tambahan informasi mengenai penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terletak hanya pada pengujian pengaruh variabel *Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor makanan dan minuman dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, ruang lingkup penelitian ini terletak pada periode pengamatan data dari tahun 2018 s/d 2020.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 *Tax Avoidance*

Tax avoidance merupakan pengaturan untuk meminimumkan atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan akibat pajak yang ditimbulkannya. *Tax avoidance* bukan pelanggaran undang-undang perpajakan karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh Undang-Undang Pajak.

Sektor pajak merupakan sumber penerimaan negara sehingga kejujuran wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya sangat diperlukan. Ditambah lagi sistem yang dianut perpajakan di Indonesia adalah sistem *self assesment*, yang memberikan kepercayaan penuh kepada wajib pajak untuk menghitung, melaporkan, dan membayar sendiri pajak terutanganya. Kepatuhan wajib pajak sangat perlu diperhatikan dalam kaitannya dengan sistem perpajakan yang dianut di Indonesia. Pajak merupakan pungutan Negara yang bersifat memaksa, sifat yang memaksa tersebut membuat wajib pajak akan selalu berusaha melakukan praktik penghindaran pajak secara legal dan elegan yang disebut juga *tax avoidance* (Moses dan Nur, 2017).

Tax avoidance bukan pelanggaran undang-undang perpajakan karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh Undang-Undang Pajak. Tujuan penghindaran pajak ialah untuk merekayasa usaha wajib pajak agar beban pajak dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan celah-celah peraturan perpajakan

yang ada untuk memaksimalkan jumlah laba setelah pajak, karena dalam hal ini pajak merupakan unsur pengurang laba.

2.1.2 Corporate Governance (GCG)

Menurut Forum *for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), *corporate governance* adalah “seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan”.

Berdasarkan pada Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 117/M-MBU/2002 tentang penerapan praktik *good corporate governance* pada BUMN, definisi *corporate governance* adalah proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan Peraturan Perundangan dan nilai-nilai etika. Oleh karena itu, pengembangan *corporate governance* dapat diasumsikan akan menambah nilai perusahaan dan dapat meningkatkan efektifitas kinerja perusahaan yang dalam jangka panjang juga akan menguntungkan para pemegang saham. Hastuti (2005) mendefinisikan *good corporate governance* sebagai sistem yang mampu memberikan perlindungan dan jaminan hak kepada *stakeholders*, termasuk di dalamnya adalah *shareholders*, *lenders*, *employees*, *executives*, *government*, *customers* dan *stakeholders* lainnya.

Mengacu pada Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER- 01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*good corporate governance*) pada Badan Usaha Milik Negara, maka dapat diketahui tujuan dari penerapan prinsip-prinsip GCG antara lain:

1. Penerapan prinsip-prinsip GCG untuk memaksimalkan nilai Perusahaan agar memiliki daya saing yang kuat baik secara nasional maupun internasional, sehingga mampu mempertahankan keberadaannya dan hidup berkelanjutan untuk mencapai maksud dan tujuan BUMN.
2. Mendorong pengelolaan BUMN secara profesional, efisien, dan efektif, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Organ Persero/Organ Perum.
3. Mendorong agar Organ Persero/Organ Perum dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial BUMN terhadap Pemangku Kepentingan maupun kelestarian lingkungan di sekitar BUMN;
4. Meningkatkan kontribusi BUMN dalam perekonomian nasional.
5. Meningkatkan iklim yang kondusif bagi perkembangan investasi nasional.

Penerapan *good corporate governance* membutuhkan komitmen dari seluruh aspek organisasi dan kepatuhan terhadap aturan yang mengikat (Julianti, 2015). Dalam "Pedoman Umum *Good Corporate Governance* di Indonesia" mengatur lima prinsip yang terkandung dalam *good corporate governance*, yaitu sebagai berikut:

1. *Transparency* (Keterbukaan). Dalam menjalankan fungsinya, semua partisipan menyampaikan informasi yang material sesuai dengan substansi yang sesungguhnya dan menjadikan informasi tersebut dapat diakses dan dipahami secara mudah oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan.
2. *Accountability* (Akuntabilitas). Dalam menjalankan fungsinya, setiap partisipan *corporate governance* harus mempertanggungjawabkan amanah yang diterima sesuai dengan hukum, peraturan, standar moral dan etika, maupun *best practice* yang berterima umum.
3. *Responsiveness* (Pertanggungjawaban). Dalam menjalankan fungsinya, setiap partisipan *corporate governance* harus tanggap dan antisipatif terhadap permintaan (*request*) maupun umpan balik (*feedback*) dari pihak-pihak yang berkepentingan

dan terhadap perubahan dunia usaha yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan.

4. *Independency* (Kemandirian). Dalam menjalankan fungsinya, setiap partisipan harus bebas dari kepentingan pihak-pihak lain yang berpotensi memunculkan konflik kepentingan dan menjalankan fungsinya sesuai dengan kompetensi yang memadai.
5. *Fairness* (Kesetaraan/Kewajaran). Dalam menjalankan aktivitas, perusahaan harus selalu berpijak pada prinsip kewajaran dan kesetaraan serta memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Untuk mewujudkan *corporate governance* yang baik, prinsip-prinsip tersebut harus dicapai dengan kerjasama yang baik dengan pihak di dalam maupun di luar perusahaan. *Corporate governance* merupakan salah satu konsep yang dapat dipergunakan dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham, dan pemangku kepentingan perusahaan lainnya. Penulis memilih kepemilikan institusional sebagai indikator *corporate governance* dalam penelitian ini.

Kepemilikan institusional pada suatu lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham. Sehingga biasanya institusi menyerahkan tanggung jawab kepada divisi tertentu untuk mengelola investasi perusahaan. Keberadaan institusi yang dapat memantau secara profesional perkembangan setiap investasinya menyebabkan tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi sehingga potensi dapat ditekan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khurana (2009) adalah besar kecilnya konsentrasi kepemilikan institusional maka akan mempengaruhi kebijakan meminimalkan pajak perusahaan.

2.1.3 *Leverage*

Penggunaan sumber-sumber pembiayaan perusahaan, baik yang merupakan sumber pembiayaan jangka pendek maupun sumber pembiayaan jangka panjang akan menimbulkan suatu efek yang biasa disebut dengan *leverage*. Syamsuddin (2011:89) menyatakan *leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan asset atau dana yang mempunyai biaya tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Kebijakan *leverage* timbul jika perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya menggunakan dana pinjaman atau dana yang mempunyai beban tetap seperti beban bunga. Permasalahan *leverage* akan selalu dihadapi oleh perusahaan, bila perusahaan tersebut menanggung sejumlah beban atau biaya, baik biaya tetap operasi maupun biaya finansial. Biaya tetap operasi merupakan beban atau biaya tetap yang harus diperhitungkan sebagai akibat dari fungsi pelaksanaan investasi, sedangkan biaya finansial merupakan beban atau biaya yang harus diperhitungkan sebagai akibat dari pelaksanaan fungsi pendanaan. Jadi, beban atau biaya tetap sebenarnya merupakan risiko yang harus ditanggung perusahaan dalam pelaksanaan keputusan-keputusan keuangan. Besar kecilnya risiko tersebut perlu diketahui agar dapat diantisipasi dengan meningkatkan volume kegiatan usaha.

Menurut Fahmi (2011:62) "*rasio Leverage* adalah untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang." Pengukuran dalam rasio keuangan *Leverage* ini adalah dengan menggunakan presentase terhadap total hutang dengan modal perusahaan yang disebut juga dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to equity ratio* merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang yang ada dengan menggunakan modal yang ada, semakin tinggi nilai ini tentunya semakin berisiko keuangan perusahaan tersebut. Semakin tinggi

DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar. Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar. Selain itu besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian Sulhendri dan Nita Wulandari, (2020) yang berjudul “Pengaruh *Corporate Governance*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus pada perusahaan Manufaktur Sektor Automotive yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji analisis pengaruh *Corporate Governance*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder dengan populasi perusahaan manufaktur sektor yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut (2015-2019). Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode purpose sampling dan sampel terpilih sebanyak 7 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan regresi logistik dengan alat bantu Eviews versi 9. Dari hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance*, Komisaris Independen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*, Komite Audit berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*, Kualitas Audit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*, *Leverage*

berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Penelitian Padma Sari Dewi (2019) yang berjudul “Pengaruh *Corporate Governance*, *Leverage*, Dan Kompensasi Kerugian Fiskal Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh corporate governance, *Leverage*, dan kompensasi kerugian fiskal terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Variabel independen dalam penelitian ini adalah komisaris independen, komite audit, Debt to Equity Ratio (DER), dan kompensasi kerugian fiskal. Sedangkan untuk variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan Cash Effective Tax Rate (CETR). Populasi dalam penelitian ini adalah 149 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dan diperoleh 58 perusahaan manufaktur dengan periode pengamatan selama 3 (tiga) tahun sehingga didapat 174 unit sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linier berganda dan data diolah menggunakan software SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa corporate governance, *Leverage*, dan kompensasi kerugian fiskal berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*. Secara parsial, *Corporate Governance* dan kompensasi kerugian fiskal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tax avoidance. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Sari (2014), Judul penelitian ini adalah Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Kerugian Fiskal dan Struktur Kepemilikan terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun

2008-2012). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Kerugian Fiskal dan Struktur Kepemilikan sedangkan Variabel Dependennya adalah *Tax Avoidance* (Y). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan populasi perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, dan menghitung data-data yang berhubungan dengan penelitian. Data penelitian dianalisa dengan analisis regresi panel dengan *evIEWS*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Komisaris Independen (X1) yang diukur dengan membandingkan antara jumlah komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan negatif, serta Ukuran Perusahaan (X3) yang diukur dengan log total aktiva memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan Komite Audit (X2), Kompensasi Kerugian Fiskal (X4), dan Struktur Kepemilikan (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Oktofian (2015), Judul penelitian ini adalah Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI periode Tahun 2009-2013). Variabel Independen dari penelitian ini adalah *Corporate Governance* dengan Variabel Dependen *Tax Avoidance*. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan sampel sebanyak 20 Bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, komisaris independen dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Musyarofah (2016), Judul penelitian ini adalah Pengaruh Derivatif Keuangan, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) (Studi Empiris pada Perusahaan non Keuangan yang Terdaftar di BEI periode 2012-2014). Variabel Independen yang digunakan adalah Derivatif Keuangan (X1), *Leverage* (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3). Variabel dependen yang digunakan adalah *Tax Avoidance* (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2014. Sampel dikumpulkan dengan metode *purposive sampling*. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini adalah 13 perusahaan. Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa derivatif keuangan, *Leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

Munandar, dkk (2016), Judul penelitian ini adalah Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Kompensasi Kerugian Fiskal Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014). Variabel Independen yang digunakan Ukuran Perusahaan (X1), *Leverage* (X2), dan Kompensasi Kerugian Fiskal (X3) dan Variabel Dependennya *Tax Avoidance* (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *puposive sampling* dan diperoleh 8 perusahaan manufaktur subsektor otomotif. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hasilnya adalah ukuran perusahaan, *Leverage*, dan kompensasi rugi fiskal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Secara, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tax*

Avoidance, sedangkan *Leverage* dan kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Reinaldo (2017), Judul penelitian ini adalah Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, ROA, Kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal, dan CSR Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI 2013-2015. Variabel Independen *Leverage* (X1), Ukuran Perusahaan (X2), ROA (X3), Kepemilikan Institusional (X4), Kompensasi Kerugian Fiskal (X5), dan CSR (X6) sedangkan Variabel Dependennya *Tax Avoidance* (Y). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel 41 Perusahaan Manufaktur. Hasil dari penelitian tersebut adalah secara parsial ROA dan kompensasi kerugian fiskal berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan *Leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan tanggung jawab sosial perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Sebelumnya

No	Penulis	Variabel	Hasil Penelitian
1	Sulhendri dan NitaWulandari, (2020)	$X_1 = \text{Corporate Governance}$ $X_2 = \text{Leverage}$ $X_3 = \text{Ukuran Perusahaan}$ $Y = \text{Tax Avoidance}$	Kepemilikan Institusional berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> , Komisaris Independen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> , Komite Audit berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> , Kualitas Audit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> , <i>Leverage</i> berpengaruh secara

			positif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> , Ukuran Perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>
2	Padma Sari Dewi (2019)	X_1 = Corporate Governance X_2 = <i>Leverage</i> X_3 = Kompensasi Kerugian Fiskal Y = <i>Tax Avoidance</i>	<i>Corporate Governance</i> dan kompensasi kerugian fiskal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>tax avoidane</i> . <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
3	Sari (2014)	X_1 = Komisaris Independen X_2 = Komite Audit X_3 = Ukuran Perusahaan X_4 = Kompensasi Kerugian Fiskal X_5 = Struktur Kepemilikan Y = <i>Tax Avoidance</i>	Komisaris Independen (X_1) yang diukur dengan membandingkan antara jumlah komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan negatif, serta Ukuran Perusahaan (X_3) yang diukur dengan log total aktiva memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Sedangkan Komite Audit (X_2), Kompensasi Kerugian Fiskal (X_4), dan Struktur Kepemilikan (X_5) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>
4	Oktofian (2015)	X_1 = Kepemilikan Institusional X_2 = Komisaris Independen X_3 = Kepemilikan Manajerial X_4 = Komite audit Y = <i>Tax Avoidance</i>	Kepemilikan institusional, komisaris independen dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Sedangkan komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>

5	Musyarofah (2016)	X_1 = Derivatif keuangan X_2 = <i>Leverage</i> X_3 = Ukuran perusahaan Y = <i>Tax Avoidance</i>	Derivatif keuangan, <i>Leverage</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak (<i>Tax Avoidance</i>)
6	Munandar, dkk (2016)	X_1 = Ukuran Perusahaan X_2 = <i>Leverage</i> X_3 = Kompensasi Kerugian Fiskal Y = <i>Tax Avoidance</i>	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> , sedangkan <i>Leverage</i> dan kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>
7	Reinaldo (2017)	X_1 = <i>Leverage</i> X_2 = Ukuran Perusahaan X_3 = ROA X_4 = Kepemilikan Institusional X_5 = Kompensasi Kerugian Fiskal X_6 = CSR Y = <i>Tax Avoidance</i>	ROA dan kompensasi kerugian fiskal berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Sedangkan <i>Leverage</i> , ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan tanggung jawab sosial perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan *Corporate Governance* dan *Leverage* dengan *Tax Avoidance*

Perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* akan lebih patuh dan taat terhadap peraturan yang berlaku sehingga akan mengurangi adanya tindakan *tax avoidance*. Dalam penelitian ini *corporate governance* diukur dengan menggunakan satu proksi yaitu kepemilikan institusional, dijelaskan bahwa kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi pendiri perusahaan, bukan institusi pemegang saham publik yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi intern. Besarnya kepemilikan yang dimiliki oleh

pemegang saham pengendali, maka hal tersebut akan meningkatkan kualitas *good corporate governance*.

perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang tinggi akan semakin agresif dalam meminimalisir pelaporan perpajakannya. Jadi semakin tinggi kepemilikan institusional maka mekanisme *corporate governance* akan semakin baik sehingga sistem penghindaran pajak perusahaan juga akan terlaksana dengan sewajarnya dan memungkinkan meningkatnya praktik *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan.

Tingkat utang yang tinggi mengindikasikan adanya aktivitas *tax avoidance* yang tinggi pada perusahaan. Hal ini karena adanya utang akan memperkecil biaya pajak dengan tujuan agar biaya yang seharusnya untuk membayar pajak dapat dimanfaatkan untuk hal lainnya. Biaya tersebut dapat dimanfaatkan untuk membayar utang yang dimiliki tersebut dan digunakan untuk membiayai pengeluaran lain. Teori *trade off* menyatakan bahwa pendanaan keuangan oleh perusahaan yang berasal dari penggunaan utang dapat memberi manfaat sebagai pengurang beban pajak karena penggunaan utang dapat menimbulkan beban bunga yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan. Kebijakan keputusan pendanaan yang ditetapkan oleh perusahaan dapat digambarkan melalui rasio *leverage* yang dimiliki perusahaan.

2.3.2 Hubungan Corporate Governance dengan Tax Avoidance

Tingginya kesempatan bagi perusahaan untuk memanfaatkan praktik *tax avoidance*, maka tata kelola perusahaan yang baik sangat dibutuhkan oleh perusahaan. *Good corporate governance* secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk meningkatkan nilai tambah (Padma Sari Dewi, 2019).

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi *corporate governance* dapat mempengaruhi perilaku perusahaan dalam menentukan strategi perpajakannya melalui *tax avoidance*. *Corporate governance* memastikan agar tata kelola perusahaan dalam perpajakan tetap berada dalam ruang lingkup *tax avoidance* yang bersifat legal, dan bukan termasuk dalam penggelapan pajak yang bersifat ilegal.

Dalam penelitian ini *corporate governance* diukur dengan menggunakan satu proksi yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi lain atau lembaga. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan persentase dari saham yang dimiliki oleh institusi dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Kepemilikan institusional mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen untuk melakukan *tax avoidance*. Dengan adanya kepemilikan institusional mendorong manajemen untuk meningkatkan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja perusahaan agar dalam menghasilkan laba perusahaan sesuai dengan aturan yang berlaku. Karena kepemilikan institusional sebagai pengawas dari luar perusahaan yang memiliki peran penting dalam memonitor perusahaan. Kinerja perusahaan yang meningkat akan memberikan keuntungan bagi pemegang saham berupa deviden.

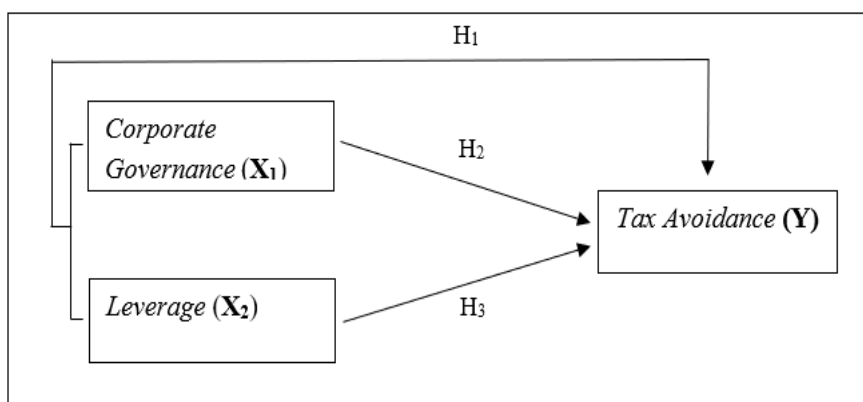
2.3.3 Hubungan *Leverage* dengan *Tax Avoidance*

Leverage menunjukkan penggunaan hutang untuk membiayai investasi dan asset yang dimiliki oleh perusahaan. *Leverage* dapat diartikan sebagai gambaran kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. *Leverage*

menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Reinaldo, 2017).

Utang akan menimbulkan beban tetap bagi perusahaan yang disebut bunga, makin tinggi tarif bunga utang maka akan semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penggunaan utang tersebut. Semakin besar utang perusahaan maka beban pajak akan semakin kecil. Hal ini dikarenakan adanya penambahan unsur biaya usaha yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Sehingga perusahaan yang memiliki beban pajak yang tinggi, dengan sengaja akan memilih untuk berutang agar dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Dengan begitu tindakan seperti ini dapat dikatakan sebagai *tax avoidance*.

Kerangka pemikiran menjelaskan bagaimana keterkaitan teori-teori yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dipaparkan pada kerangka pemikiran, maka secara ringkas hubungan tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dipaparkan pada kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan dalam hipotesis alternatif (Ha) sebagai berikut:

Ha₁ : Diduga *Good corporate governance* dan *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Ha₂ : Diduga *Good corporate governance* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Ha₃ : Diduga *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini berdasarkan jenis data merupakan penelitian kuantitatif karena pengujiannya menggunakan data berupa angka dan diolah dengan prosedur statistik (Erlina, 2011:12-14). Sebagai penelitian kuantitatif, penelitian ini menggunakan desain eksplanasi. Menurut Sekaran & Bougie (2017:52), desain penelitian atau rancangan penelitian harus memiliki enam aspek yaitu terdiri dari sifat studi jenis investigasi, tingkat intervensi peneliti, situasi studi, unit analisis, dan horizon waktu.

Penelitian ini mengacu pada rancangan penelitian yang telah dikemukakan oleh Sekaran & Bougie (2017:52) tersebut dengan berpedoman pada aspek yang harus terpenuhi. Masing-masing aspek dijelaskan sebagai berikut:

1. Sifat Studi

Sifat studi dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Studi yang termasuk dalam pengujian hipotesis biasanya bersifat menjelaskan hubungan tertentu atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan dua atau lebih faktor dalam suatu situasi (Sekaran & Bougie, 2017:62). Pada penelitian ini pengujian hipotesis yang dilakukan adalah menguji variabel independen (bebas) yaitu *good corporate governance* dan *leverage* dan variabel dependen (terikat) yaitu *tax avoidance*.

2. Jenis Investigasi

Penelitian ini ingin menentukan penyebab atau permasalahan yang terjadi, maka jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kausal. Menurut Sugiyono (2009:55), penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis

hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, dan bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang berpotensi dipengaruhi oleh *good corporate governance* dan *leverage*.

3. Tingkat Intervensi Peneliti Terhadap Studi

Tingkat intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal. Peneliti tidak ikut mempengaruhi kondisi *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI saat diperoleh maupun pada saat pengupayaan hal tersebut terjadi. Oleh karena itu, tingkat intervensi peneliti rendah, di mana peneliti hanya mengumpulkan data berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang telah dipublikasikan pada website resmi BEI yaitu (www.idx.co.id), kemudian akan menganalisis data tersebut.

4. Situasi Studi

Situasi studi dalam penelitian ini adalah tidak diatur. Peneliti ingin mengetahui pengaruh *good corporate governance* dan *leverage* terhadap *tax avoidance* tanpa adanya intervensi peneliti terhadap sumber data di lapangan. Oleh karena itu, situasi studi berjalan dengan normal tanpa ada desakan atau pengaturan dari peneliti terhadap data-data di lapangan.

5. Unit Analisis

Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor industri barang konsumsi. Kesatuan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data laporan tahunan perusahaan manufaktur yang telah di audit dan dipublikasikan pada situs resmi BEI yaitu (www.idx.co.id).

6. Horizon Waktu

Dilihat dari horizon waktu penelitian ini termasuk *pooling data* atau *panel data*, yaitu gabungan dari *time series* dan *cross-sectional* dengan periode pengamatan tahun 2018 s.d 2020, dimana penelitian ini memerlukan lebih dari satu tahap pengumpulan data pada waktu yang berbeda (Gujarati dan Porter, 2010). Data yang dimaksud pada penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Populasi dan Pengambilan Sampel

Populasi merupakan subyek penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:117). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 s.d 2020 yang telah memenuhi kriteria populasi yaitu berjumlah 93 perusahaan.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili karakteristik populasi tersebut. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki populasi. Sampel digunakan jika populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi (Sugiyono, 2017:118). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan peneliti. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 93 sampel. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak awal 2018 s.d 2020.

2. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang telah mempublikasikan laporan keuangan pada penutupan tiap akhir tahun, mulai dari tahun 2018 s.d 2020.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka populasi sasaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 93 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan populasi sasaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Kriteria Populasi Penelitian

No	Kriteria	Tahun			Jumlah
		2018	2019	2020	
1	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI	29	32	33	94
2	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap	(0)	(0)	(1)	1
3	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang memiliki laporan keuangan lengkap	29	32	32	93

Sumber: BEI 2022

Berdasarkan Tabel 3.1 perusahaan yang telah memenuhi kriteria populasi dalam penelitian ini sebanyak 93 perusahaan. Penelitian ini adalah penelitian sensus, yaitu memasukkan semua elemen populasi menjadi data pengamatan. Untuk lebih jelas daftar perusahaan dapat dilihat pada lampiran 1.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder berupa data yang diperoleh melalui sumber yang telah dipublikasikan. Menurut Erlina (2011:31), “data sekunder dikumpulkan dari sumber-

sumber tercetak, dimana data itu telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya”. Peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan data. Data yang dibutuhkan dalam penelitian berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 s/d 2020.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mendokumentasikan data sekunder. Data sekunder berupa data yang diperoleh melalui sumber yang telah dipublikasikan. Data yang dibutuhkan dalam penelitian berupa laporan tahunan perusahaan periode 2018 s/d 2020. Selain itu, peneliti juga melakukan studi literatur melalui buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu terdiri dari satu variabel tidak bebas (*dependent variable*), dan dua variabel bebas (*independent variable*). Variabel tidak bebas adalah *tax avoidance*, dan variabel bebas adalah *corporate governance* dan *leverage*.

3.4.1 Variabel Tidak Bebas (*Dependent Variable*)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel tidak bebas adalah *tax avoidance*. *Tax avoidance* merupakan suatu strategi pajak agresif yang dilakukan oleh perusahaan dalam meminimalkan beban pajak, sehingga kegiatan ini memunculkan resiko bagi perusahaan antara lain denda dan buruknya reputasi perusahaan dimata publik. Persoalan penghindaran pajak ini menjadi cukup rumit karena disisi lain diperbolehkan

karena tidak melanggar hukum, tapi disisi lain penerimaan negara akan menjadi lebih sedikit dari yang seharusnya.

pengukuran *tax avoidance* menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Semakin besar Cash ETR mengindikasikan semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan. Sebaliknya, semakin kecil Cash ETR mengindikasikan semakin tinggi tingkat penghindaran pajak perusahaan (Budiman & Setiyono, 2012).

3.4.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Governance* dan *Leverage*:

1. *Corporate governance* dapat meningkatkan nilai tambah bagi para pemegang saham, hal ini bisa disimpulkan bahwa semakin baik mekanisme *corporate governance* yang dilakukan oleh perusahaan maka nilai tambahnya semakin besar. Dalam penelitian ini *corporate governance* diukur dengan menggunakan proksi kepemilikan institusional. Proksi kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan (Boediono, 2005).

$$\text{Kepemilikan Instusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2. *Leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan, rasio ini dapat melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar

dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Mahdiana & Amin, 2020). Rasio *leverage* digunakan untuk melihat perbandingan antara dana yang berasal dari modal/ ekuitas (*equity*) pemilik perusahaan dan utang (*debt*) dari kreditur, *leverage* dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	<i>Tax Avoidance</i>	$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
2.	<i>Good Corporate Governance</i>	Kepemilikan Instusional = $\frac{\text{Jumlah Saham Instusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
3.	<i>Leverage</i>	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis deskriptif, yaitu suatu analisis yang menguraikan atau menggambarkan bagaimana menentukan pengaruh *Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik harus dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data memenuhi hipotesis klasik. Tujuannya agar tidak terjadi bias dalam estimasi,

karena tidak semua data dapat diaplikasikan regresi (Sari, 2018). Pengujian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau variabel residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Ada dua metode untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal, yaitu melalui analisis grafis dan pengujian statistik. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat sebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau melihat histogram residual (Murwaningsari et al., 2009). Dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika titik-titik tersebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah diagonal, model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika titik memanjang dari diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari sisi kebalikan dari nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (Melania & Dewi, 2019). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransi $<0,10$ atau $VIF > 10$. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu observasi ke observasi lainnya dalam model regresi. Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya konstan disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak akan mengalami heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser yaitu keputusan dapat diambil jika variabel independen mempunyai nilai signifikan yang secara statistik mempengaruhi variabel terikat ($\text{sig} > 0,05$), maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika variabel independen tidak mempunyai nilai signifikan secara statistik mempengaruhi variabel ($\text{sig} > 0,05$), maka dapat dikatakan ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas. Model yang baik adalah apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. (Melania & Dewi, 2019).

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul pada regresi yang menggunakan data berskala atau time series. Model yang baik harus bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi yang banyak digunakan adalah model Durbin-Watson. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi Ghazali, (2011:110) yaitu: 1) $0 < \text{nilai DW} < d_l$ = adanya autokorelasi positif 2) $d_l \leq \text{nilai DW} \leq d_u$ = tidak ada autokorelasi positif 3) $d_u < \text{nilai}$

- DW < 4-du = tidak ada autokorelasi 4) $4-du \leq d \leq 4-dl$ = tidak ada autokorelasi negative
 5) $4-dl < \text{nilai DW} < 4$ = ada autokorelasi negative.

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu pengaruh *Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* menggunakan *software* SPSS.

Tujuan dari analisis ini yaitu untuk memprediksi nilai rata-rata variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas yang diketahui (Gujarati: 2003). Variabel terikat yang digunakan adalah *tax avoidance* dan variabel bebasnya adalah *corporate governance* dan *leverage*. Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi berganda dengan persamaan statistik sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = *Tax Avoidance*
 X_1 = *Corporate Governance*
 X_2 = *Leverage*
 α = Konstanta
 β_1, β_2 = Koefisien regresi
 ε = Variabel pengganggu (error)

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan penyusunan alternatif jawaban untuk menjawab ketiga rumusan masalah dalam penelitian. Rancangan tersebut dinyatakan dalam hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), yaitu:

1. Hipotesis Pertama

H_{01} : *Good Corporate Governance* dan *Leverage* tidak berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

H_{a1} : *Good Corporate Governance* dan *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

2. Hipotesis Kedua

H_{02} : *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

H_{a2} : *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

3. Hipotesis Ketiga

H_{03} : *Leverage* tidak berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

H_{a3} : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

Untuk menerima atau menolak ketiga hipotesis dalam penelitian ini, maka dilihat hasil dari *output* SPSS. Kemudian *output* tersebut dimasukkan ke kriteria menerima atau menolak hipotesis. Kriteria ini berpedoman pada Gani (2015:9) dan Supranto (2009:190). Paparan kriteria menerima atau menolak hipotesis akan diuraikan berikut ini:

1. Kriteria menerima atau menolak hipotesis pertama

a. Jika semua koefisien regresi sama dengan nol ($\beta_1 \text{ \& } \beta_2 = 0$), maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Artinya *good corporate governance* dan *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

b. Jika salah satu koefisien regresi tidak sama dengan nol ($\beta_1 \text{ \& } \beta_2 \neq 0$), maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya *good corporate governance* dan *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

2. Kriteria menerima atau menolak hipotesis kedua:
 - a. Jika koefisien regresi variabel X_1 sama dengan nol ($\beta_1 = 0$), maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Artinya *good corporate governance* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.
 - b. Jika koefisien regresi variabel X_1 tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$), maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya *good corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.
3. Kriteria menerima atau menolak hipotesis ketiga:
 - a. Jika koefisien regresi variabel X_2 sama dengan nol ($\beta_2 = 0$), maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Artinya *leverage* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.
 - b. Jika koefisien regresi variabel X_2 tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$), maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Artinya *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. Penggabungan menjadi satu bursa yang terintegrasi ini menandai sebuah era baru dalam perkembangan pasar modal Indonesia yang diharapkan dapat semakin berperan dalam perkembangan ekonomi nasional yang berkelanjutan di masa mendatang.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 s.d 2020 yang telah memenuhi kriteria populasi yaitu berjumlah 93 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah memasukan semua populasi menjadi sampel, sehingga disebut teknik pengambilan sampel jenuh (sensus).

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang diuji meliputi *corporate governance*, *leverage* dan *tax avoidance*. Pada tabel 4.1 di bawah ini dapat dilihat statistik deskriptif dari data penelitian dan untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut;

Tabel 4.1
Analisis Statistik Deskriptif

Uraian	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Tax Avoidance</i> (Y)	93	0,0213	0,8614	0,262423	0.1826449
<i>Corporate Governance</i> (X ₁)	93	0,0050	40,8360	2,730,143	73,525,188
<i>Leverage</i> (X ₂)	93	0,0697	9,2080	1,107,331	12,870,995
Valid N (listwise)	93	-	-	-	-

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.1 maka dapat dijelaskan bahwa nilai maksimum, minimum dan nilai rata-rata dari tiap variabel penelitian pada 93 laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Untuk variabel dependen yaitu *tax avoidance*, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0,0213 yang dialami oleh perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun 2019, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2020, perusahaan sektor makanan dan minuman pernah memiliki *tax avoidance* paling rendah 0,0213 dari total *tax avoidance*. Kemudian nilai yang Maksimum (tertinggi) dari *tax avoidance* adalah sebesar 0,8614 yang dialami oleh perusahaan Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI) pada tahun 2020. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2020, perusahaan sektor makanan dan minuman pernah memiliki *tax avoidance* paling tinggi 0,8614 dari total *tax avoidance*. Nilai rata-rata (*mean*) *tax avoidance* Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 sebesar 0,2624.

Untuk variabel independen kedua yaitu *corporate governance*, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0,0050 yang dialami oleh perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2018, 2019 dan 2020, Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2020, perusahaan sektor makanan dan minuman pernah memiliki nilai

corporate governance paling rendah 0,0050 dari total nilai *corporate governance*. Kemudian nilai yang Maksimum (tertinggi) *corporate governance* adalah sebesar 40,8360 yang dialami oleh Delta Djakarta Tbk (DLTA) pada tahun 2018, 2019 dan 2020. Nilai rata-rata (mean) *corporate governance* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 sebesar 2,7301.

Untuk variabel independen kedua yaitu *leverage*, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0,0697 yang dialami oleh perusahaan Inti Agri Resources Tbk (IIKP) pada tahun 2019 dan tahun 2020, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2020, perusahaan sektor makanan dan minuman pernah memiliki nilai *leverage* paling rendah 0,0697 dari total nilai *leverage*. Kemudian nilai yang Maksimum (tertinggi) *leverage* adalah sebesar 9,2080 yang dialami oleh perusahaan Magna Investama Mandiri Tbk (MGNA) pada tahun 2018. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2020, perusahaan sektor makanan dan minuman pernah memiliki nilai *leverage* paling tinggi sebesar 9,2080 dari total *leverage*. Nilai rata-rata (mean) *leverage* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 sebesar 1,1073.

4.1.2 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut terdiri dari rumusan masalah pertama, kedua dan ketiga. Untuk menguji pengaruh antara variabel *corporate governance* dan *leverage* secara simultan terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan sektor makanan dan minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 digunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 22 dan hasil seperti terlihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Hipotesis

Persamaan $Y = 0,252 + 0,013X_1 + 0,016X_2 + e$			
t-value	9,570	0,764	1,115
Sig. value	0,000	0,398	0,268
F-value / Sig	1,256 / 0,290		
R / R ² / Adj. R ²	0,465 / 0,227 / 0,206		

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dengan persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,252 + 0,013X_1 + 0,016X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Konstanta (a) sebesar 0,252, artinya jika *corporate governance* (X_1) dan *leverage* (X_2) di anggap konstan, maka *tax avoidance* perusahaan sebesar 0,252.
2. Koefisien regresi *corporate governance* (X_1) sebesar 0,013, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel *corporate governance* meningkat 1 satuan, maka tingkat *tax avoidance* akan meningkat sebesar 0,013.
3. Koefisien regresi *leverage* (X_2) sebesar 0,016, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel *leverage* meningkat 1 satuan, maka tingkat *tax avoidance* akan meningkat sebesar 0,016.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat hasil pengujian hipotesis yang merupakan jawaban untuk rumusan masalah dalam penelitian ini. Secara berurutan jawaban rumusan masalah tersebut akan dipaparkan sebagai berikut;

4.1.2.1 Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang pertama. Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini akan menjawab apakah *corporate governance* dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) *corporate governance* dan *leverage* terhadap *tax avoidance* secara berurutan sebesar 0,013 dan 0,016. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,013 \neq 0$; dan $0,016 \neq 0$. Hal ini berarti semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1 dan $\beta_2 \neq 0$), selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a1} diterima, artinya *corporate governance* dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan tabel 4.2, nilai R Square sebesar 0,227. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh *corporate governance* dan *leverage* terhadap *tax avoidance* yaitu sebesar 22,7%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 77,3% dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, fluktuasi *tax avoidance*, baik itu kenaikan ataupun penurunan sangat kecil dipengaruhi oleh *corporate governance* dan *leverage*.

4.1.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang kedua. Hasil pengujian hipotesis yang kedua dalam penelitian ini akan menjawab apakah *corporate governance* secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) *corporate governance* terhadap *tax avoidance* sebesar 0,013. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,013 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta *corporate governance* tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$), artinya *corporate governance* secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.1.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang ketiga. Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini akan menjawab apakah *leverage* secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) *leverage* sebesar 0,016. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,016 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$), artinya *leverage* secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2 Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis telah diperoleh melalui uji regresi linier berganda pada bagian sebelumnya. Selanjutnya pembahasan untuk hasil tersebut yaitu pengaruh *corporate governance* dan *leverage* terhadap *tax avoidance* secara simultan maupun secara parsial akan dibahas sebagai berikut;

4.2.1 Pengaruh *Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) *corporate governance* dan *leverage* terhadap *tax avoidance* secara berurutan sebesar 0,013 dan 0,016. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,013 \neq 0$ dan $0,016 \neq 0$. Hal ini berarti semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1 dan $\beta_2 \neq 0$), artinya secara simultan *corporate governance* dan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Hal ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* pada Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 dipengaruhi oleh *corporate governance* dan *leverage*. Adanya pengaruh *corporate governance* dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga pernah ditemukan oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Reinaldo (2017). Mereka juga mengatakan secara bersama-sama *corporate governance* dan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.2.2 Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) *corporate governance* terhadap *tax avoidance* sebesar 0,013. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,013 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta *corporate governance* tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a2} diterima, artinya *corporate governance* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Sulhendri dan Wulandari (2020) menyatakan *corporate governance* berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan atau *tax avoidance*, kemudian penelitian dari Dewi (2010) menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Kepemilikan institusional mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen untuk melakukan *tax avoidance*. Dengan adanya kepemilikan institusional mendorong manajemen untuk meningkatkan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja perusahaan agar dalam menghasilkan laba perusahaan sesuai dengan aturan yang berlaku. Karena kepemilikan institusional sebagai pengawas dari luar perusahaan yang memiliki peran penting dalam memonitor perusahaan. Kinerja perusahaan yang meningkat akan memberikan keuntungan bagi pemegang saham berupa deviden.

Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang tinggi akan semakin agresif dalam meminimalisir pelaporan perpajakannya. Jadi semakin tinggi kepemilikan institusional maka mekanisme *corporate governance* akan semakin baik sehingga sistem

penghindaran pajak perusahaan juga akan terlaksana dengan sewajarnya dan memungkinkan meningkatnya praktik *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan.

4.2.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) *leverage* sebesar 0,016. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,016 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Nailufar dan Dewi (2019) menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan atau *tax avoidance*, kemudian penelitian dari Musyarifah (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *Leverage* menunjukkan penggunaan hutang untuk membiayai investasi dan asset yang dimiliki oleh perusahaan. *Leverage* dapat diartikan sebagai gambaran kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. *Leverage* menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

Utang akan menimbulkan beban tetap bagi perusahaan yang disebut bunga, makin tinggi tarif bunga utang maka akan semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penggunaan utang tersebut. Semakin besar utang perusahaan maka beban pajak akan

semakin kecil. Hal ini dikarenakan adanya penambahan unsur biaya usaha yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Sehingga perusahaan yang memiliki beban pajak yang tinggi, dengan sengaja akan memilih untuk berutang agar dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Dengan begitu tindakan seperti ini dapat dikatakan sebagai *tax avoidance*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Bedasarkan hasil analisis data pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam hipotesis penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Corporate governance* dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
2. *Corporate governance* secara parsial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
3. *Leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

5.2 Saran

Bedasarkan hasil penelitian maka penulis ada beberapa saran dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi investor dan calon investor yang ingin menanamkan modalnya pada suatu perusahaan diharapkan lebih cermat dan teliti dengan melihat terlebih dahulu kondisi perusahaan yang akan di pilih baik dari faktor internal maupun eksternal perusahaan. Disamping itu investor pun harus memperhatikan struktur

kepemilikan institusional suatu perusahaan karena berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2. Disarankan kepada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat memperhatikan utang agar tidak terlalu tinggi yang dapat berdampak buruk pada perusahaan karena utang yang tinggi dapat meningkatkan resiko keuangan menjadi kurang baik.
3. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya agar tidak meneliti tentang variabel *leverage* dan *corporate governance* saja, melainkan variabel lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Judi dan Setiyono. 2012. Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). Simposium Nasional Akuntansi XV
- Dewi, Ni Nyoman Kristiana dan I Ketut Jati. (2014) "Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, Dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada *Tax Avoidance* Di Bursa Efek Indonesia". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2), 249-260
- Erlina. (2011). Metodologi Penelitian. Medan: USU Press
- Fenny Winata, (2014). "Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Tax & Accounting Review*, 4 (1).
- Gujarati, D.N. dan D.C. Porter. 2010. Dasar-Dasar Ekonometrika, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat
- Hastuti, Theresia Dwi. 2005. "Hubungan Antara *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan". Simposium Nasional Akuntansi VIII, 238-247.
- I Gusti Ayu Cahaya Maharani & Ketut Ali Surdana, (2014). "Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakter Eksekutif pada *Tax Avoidance* Perusahaan Manufaktur". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.2 (2014): 525 – 539.
- K. A. Safitri, and D. Muid. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)," *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9 (4).
- Khurana, I. K. dan W. J. Moser. (2009). *Institutional Ownership and Tax Aggressiveness*. www.ssrn.com
- Mahdiana, Maria Qibti, dan Muhammad Nuryatno Amin. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7 (1), 127-138.
- Mardiasmo (2016). *Perpajakan*, edisi terbaru. Yogyakarta: Cv. Andi Offset.

- Melania, V., & Dewi, A. S. (2019). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Manajemen Laba Sebagai *Variabel Intervening* (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 7(1), 66–75.
- Moses, D, R, S. & Nur, F,A., (2017). “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6 (8).
- Munandar, Raemona Tuah., Nazar, M Rafki., dan Khairunnisa. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014). *eProceedings of Managemen*, 3 (3), 3420.
- Musyarofah, Eva. 2016. Pengaruh Derivatif Keuangan, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) (Studi Empiris pada Perusahaan non Keuangan yang Terdaftar di BEI periode 2012- 2014). UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.*Skripsi*.
- N. A. Annisa, and L. Kurniasih, (2012). "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance," *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 8, 123-136.
- Neneng Hartati (2015). *Pengantar Perpajakan*. Jakarta: Pustaka Setia
- Nugroho, F. A., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan Karakteristik *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan. 03, 1–10.
- Nuralifmida, A, N, & Lulus, K. (2012). “Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*”. *Jurnal Akuntansi & Auditing*. 8 (2), 95- 189.
- Nurindah Wahyu Utami. (2013). “Pengaruh Struktur Corporate Governance, Size, Profitabilitas Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* (Study pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2011). *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Oktamawati, Mayarisa . (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1).
- Oktofian, Muhammad. (2015). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI periode Tahun 2009-2013). UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Padma Sari Dewi. (2019). Pengaruh *Corporate Governance*, *Leverage*, Dan Kompensasi Kerugian Fiskal Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017), *skripsi*

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan.

- Praditasari, Ayu & Setiawan, Putu Ery. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage* Dan *Profitabilitas* Pada *Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi, Hal: 1229-1258.
- Pranata, Febri M., Dwi Fitri Puspa dan Herawati. (2014) “Pengaruh Karakter Eksekutif Dan *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*”. E-Jurnal Akuntansi. (4), 1-14.
- Rahmi Fadhilah, (2014). “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*. Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Reinaldo, Rusli. 2017. Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, ROA, Kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal, dan CSR Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI 2013-2015. JOM Fekon, 4 (1).
- Sari, Gusti Maya. 2014. Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Struktur Kepemilikan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012). Jurnal WRA, 2 (2).
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie, (2017), Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian, Edisi 6, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sulhendri dan Nita Wulandari. (2020). Pengaruh *Corporate Governance*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus pada perusahaan Manufaktur Sektor Automotive yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019), Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA) Jurnal UMJ.
- Sumantri, I. and Indradi, D. (2020). Analisis Penghindaran Pajak Dengan Pendekatan *Financial Distress* Dan Profitabilitas. *Journal Of Applied Managerial Accounting*. 4 (2), 262-276.
- Surbakti, T. A. V. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak. Skripsi.
- Ulfa Jasmine, (2017). “ Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012 – 2014). JOM Fekom, 4 (1).

Lampiran 1. Nama-nama Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Menjadi Pengamatan Penelitian

No	Tahun	Nama Perusahaan	Kode
1	2018	Akasha Wira International Tbk	ADES
2		Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
3		Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
4		Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK
5		Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
6		Campina Ice Cream Industri Tbk	CAMP
7		Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
8		PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
9		Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO
10		Delta Djakarata Tbk	DLTA
11		Diamond Food International	DMND
12		Garudafood Putra Outri Jaya Tbk	GOOD
13		PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
14		Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
15		Inti Agri Resources Tbk	IIKP
16		Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN
17		Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
18		Mulia Boga Raya Tbk	KEJU
19		Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA
20		Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
21		Mayora Indah Tbk	MYOR
22		Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI
23		Prima Cakrawala Abadi Tbk	PACR
24		Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN
25		Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
26		Sekar Bumi Tbk	SKBM
27		Sekar Laut Tbk	SKLT
28		Siantar Top Tbk	STTP
29		Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ

No	Tahun	Nama Perusahaan	Kode
1	2019	Akasha Wira International Tbk	ADES
2		Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
3		Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
4		Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK

5		Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
6		Campina Ice Cream Industri Tbk	CAMP
7		Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
8		PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
9		Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO
10		Delta Djakarata Tbk	DLTA
11		Diamond Food International	DMND
12		Moreno Abadi Perkasa Tbk	ENZO
13		Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD
14		Garudafood Putra Outri Jaya Tbk	GOOD
15		PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
16		Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
17		Inti Agri Resources Tbk	IIKP
18		Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN
19		Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
20		Mulia Boga Raya Tbk	KEJU
21		Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA
22		Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
23		Mayora Indah Tbk	MYOR
24		Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI
25		Prima Cakrawala Abadi Tbk	PACR
26		Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN
27		Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
28		Sekar Bumi Tbk	SKBM
29		Sekar Laut Tbk	SKLT
30		Siantar Top Tbk	STTP
31		Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
32		Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ

No	Tahun	Nama Perusahaan	Kode
1	2020	Akasha Wira International Tbk	ADES
2		Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
3		Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
4		Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK
5		Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
6		Campina Ice Cream Industri Tbk	CAMP
7		Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
8		PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO

9	Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO
10	Delta Djakarta Tbk	DLTA
11	Diamond Food International	DMND
12	Moreno Abadi Perkasa Tbk	ENZO
13	Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD
14	Garudafood Putra Outri Jaya Tbk	GOOD
15	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
16	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
17	Inti Agri Resources Tbk	IIKP
18	Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN
19	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
20	Mulia Boga Raya Tbk	KEJU
21	Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA
22	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
23	Mayora Indah Tbk	MYOR
24	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI
25	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PACR
26	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN
27	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
28	Sekar Bumi Tbk	SKBM
29	Sekar Laut Tbk	SKLT
30	Siantar Top Tbk	STTP
31	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
32	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ

Lampiran 2. Operasionalisasi Variabel *Tax Avoidance* (Y)

Operasionalisasi Variabel *Tax Avoidance* Tahun 2018

No	Nama Perusahaan	Kode	<i>Tax Avoidance</i> (Y)		
			Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	Rasio
			Jutaan Rp	Jutaan Rp	
1	Akasha Wira International Tbk	ADES	6.113	70.060	0,0873
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	25.384	85.573	0,2966
3	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	7.062	45.675	0,1546
4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	63.300	77.718	0,8145
5	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	14.783	71.781	0,2059
6	Campina Ice Cream Industri Tbk	CAMP	21.600	84.038	0,2570
7	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	13.897	285.132	0,0487

8	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	9.128	81.834	0,1115
9	Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO	1.706	4.195	0,4067
10	Delta Djakarta Tbk	DLTA	2.556	41.243	0,0620
11	Diamond Food International	DMND	144.799	426.500	0,3395
12	Garudafood Putra Outri Jaya Tbk	GOOD	1.706.494	4.195.000	0,4068
13	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	30.452	120.822	0,2520
14	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2.005.525	6.446.785	0,3111
15	Inti Agri Resources Tbk	IIKP	17.128	168.760	0,1015
16	Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN	1.849	4.215	0,4387
17	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	3.460.973	7.446.966	0,4647
18	Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	23.232	93.239	0,2492
19	Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA	993	36.954	0,0269
20	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	500.380	1.671.912	0,2993
21	Mayora Indah Tbk	MYOR	316.168	2.381.942	0,1327
22	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI	697.757	1.854.853	0,3762
23	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PACR	384.654	7.468.000	0,0515
24	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	26.580	217.610	0,1221
25	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	372.885	1.869.360	0,1995
26	Sekar Bumi Tbk	SKBM	10.585	20.887	0,5068
27	Sekar Laut Tbk	SKLT	6.739	39.567	0,1703
28	Siantar Top Tbk	STTP	89.810	324.694	0,2766
29	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	291.922	949.018	0,3076

Operasionalisasi Variabel *Tax Avoidance* Tahun 2019

No	Nama Perusahaan	Kode	<i>Tax Avoidance</i> (Y)		
			Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	Rasio
			Jutaan Rp	Jutaan Rp	
1	Akasha Wira International Tbk	ADES	15.885	110.179	0,1442
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	29.125	1.364.465	0,0213
3	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	7.062	11.089	0,6368
4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	53.831	113.644	0,4737
5	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	15.200	83.905	0,1812
6	Campina Ice Cream Industri Tbk	CAMP	21.429	99.535	0,2153
7	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	51.024	285.132	0,1789
8	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	27.000	172.667	0,1564
9	Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO	2.620	10.763	0,2434
10	Delta Djakarta Tbk	DLTA	121.298	441.248	0,2749
11	Diamond Food International	DMND	128.278	491.816	0,2608
12	Moreno Abadi Perkasa Tbk	ENZO	4.120	24.360	0,1691

13	Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD	1.449	12.420	0,1167
14	Garudafood Putra Outri Jaya Tbk	GOOD	2.620	10.763	0,2434
15	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	50.625	142.179	0,3561
16	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	1.615.934	7.436.972	0,2173
17	Inti Agri Resources Tbk	IIKP	340.278	823.000	0,4135
18	Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN	2.016	6.620	0,3045
19	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2.361.672	8.749.397	0,2699
20	Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	37.296	136.625	0,2730
21	Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA	18.254	121.782	0,1499
22	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	449.494	1.626.612	0,2763
23	Mayora Indah Tbk	MYOR	223.618	2.704.466	0,0827
24	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI	1.302	50.881	0,0256
25	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PACR	128.234	988.900	0,1297
26	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	3.113	4.341	0,7171
27	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	44.325	347.098	0,1277
28	Sekar Bumi Tbk	SKBM	1.849	5.163	0,3581
29	Sekar Laut Tbk	SKLT	14.650	56.782	0,2580
30	Siantar Top Tbk	STTP	92.823	607.043	0,1529
31	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	133.094	905.158	0,1470
32	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	278.947	1.375.359	0,2028

Operasionalisasi Variabel *Tax Avoidance* Tahun 2020

No	Nama Perusahaan	Kode	<i>Tax Avoidance</i> (Y)		
			Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	Rasio
			Jutaan Rp	Jutaan Rp	
1	Akasha Wira International Tbk	ADES	57.864	337.828	0,1713
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	27.798	100.840	0,2757
3	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	6.337	8.840	0,7169
4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	1.643	62.442	0,0263
5	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	12.396	69.312	0,1788
6	Campina Ice Cream Industri Tbk	CAMP	16.969	56.816	0,2987
7	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	68.470	232.864	0,2940
8	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	28.882	168.964	0,1709
9	Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO	1.758	14.453	0,1216
10	Delta Djakarta Tbk	DLTA	7.269	164.704	0,0441
11	Diamond Food International	DMND	57.085	267.246	0,2136
12	Moreno Abadi Perkasa Tbk	ENZO	402	1.961	0,2050
13	Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD	336	1.842	0,1824
14	Garudafood Putra Outri Jaya Tbk	GOOD	97.729	339.984	0,2875

15	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	19.963	50.874	0,3924
16	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	1.684.628	9.958.647	0,1692
17	Inti Agri Resources Tbk	IIKP	340.278	823.000	0,4135
18	Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN	1.719	11.939	0,1440
19	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2.784.615	12.426.334	0,2241
20	Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	41.075	157.207	0,2613
21	Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA	11.394	121.782	0,0936
22	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	246.674	396.470	0,6222
23	Mayora Indah Tbk	MYOR	319.137	2.683.890	0,1189
24	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI	658.183	764.104	0,8614
25	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PACR	546.192	1.600.800	0,3412
26	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	20.614	33.306	0,6189
27	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	32.380	160.357	0,2019
28	Sekar Bumi Tbk	SKBM	11.582	13.568	0,8536
29	Sekar Laut Tbk	SKLT	8.653	55.673	0,1554
30	Siantar Top Tbk	STTP	115.958	773.607	0,1499
31	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	103.743	901.334	0,1151
32	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	321.089	1.421.517	0,2259

Lampiran 3. Operasionalisasi Variabel *Corporate Governance* (X₁)

Operasionalisasi Variabel *Corporate Governance* Tahun 2018

No	Nama Perusahaan	Kode	Kepemilikan Institusional (X ₁)		
			Jumlah Saham Institusional	Jumlah Saham Beredar	Rasio
			Jutaan Rp	Jutaan Rp	
1	Akasha Wira International Tbk	ADES	539.896	589.896	0,9152
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	496.762	684.220	0,7260
3	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	904.894	219.187	4,1284
4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	4.250	578.468	0,0073
5	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	24.025	562.375	0,0427
6	Campina Ice Cream Industri Tbk	CAMP	5.000	588.500	0,0085
7	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	551.971	148.750	3,7107
8	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	1.750	240.000	0,0073
9	Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO	34.000	34.000	1,0000
10	Delta Djakarta Tbk	DLTA	653.907	16.013	40,8360
11	Diamond Food International	DMND	19.283	205.250	0,0939
12	Garudafood Putra Outri Jaya Tbk	GOOD	6.616	34.000	0,1946
13	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	1.650	237.483	0,0069

14	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	11.661	583.095	0,0200
15	Inti Agri Resources Tbk	IIKP	6.426	364.800	0,0176
16	Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN	600	2.000	0,3000
17	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	4.397	878.043	0,0050
18	Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	19.201	60.000	0,3200
19	Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA	501.013	100.308	4,9947
20	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	17.232	21.070	0,8178
21	Mayora Indah Tbk	MYOR	18.846	447.173	0,0421
22	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI	260.000	41.000	6,3415
23	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PACR	14.286	116.666	0,1225
24	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	13.510	252.000	0,0536
25	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	43.490	123.729	0,3515
26	Sekar Bumi Tbk	SKBM	622.922	172.600	3,6090
27	Sekar Laut Tbk	SKLT	585.218	69.074	8,4723
28	Siantar Top Tbk	STTP	785.351	131.000	5,9950
29	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	8.168	577.676	0,0141

Operasionalisasi Variabel *Corporate Governance* Tahun 2019

No	Nama Perusahaan	Kode	Kepemilikan Institusional (X ₁)		
			Jumlah Saham Institusional	Jumlah Saham Beredar	Rasio
			Jutaan Rp	Jutaan Rp	
1	Akasha Wira International Tbk	ADES	539.896	589.896	0,9152
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	496.762	684.220	0,7260
3	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	904.894	219.187	4,1284
4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	4.250	578.468	0,0073
5	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	24.025	562.375	0,0427
6	Campina Ice Cream Industri Tbk	CAMP	5.000	588.500	0,0085
7	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	551.971	148.750	3,7107
8	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	1.750	240.000	0,0073
9	Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO	34.000	34.000	1,0000
10	Delta Djakarta Tbk	DLTA	653.907	16.013	40,8360
11	Diamond Food International	DMND	19.283	205.250	0,0939
12	Moreno Abadi Perkasa Tbk	ENZO	1.482	2.162	0,6855
13	Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD	499.999	500.000	1,0000
14	Garudafood Putra Outri Jaya Tbk	GOOD	6.616	34.000	0,1946
15	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	1.650	237.483	0,0069
16	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	11.661	583.095	0,0200
17	Inti Agri Resources Tbk	IIKP	6.426	364.800	0,0176
18	Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN	600	2.000	0,3000

19	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	4.397	878.043	0,0050
20	Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	19.201	60.000	0,3200
21	Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA	501.013	100.308	4,9947
22	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	17.232	21.070	0,8178
23	Mayora Indah Tbk	MYOR	18.846	447.173	0,0421
24	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI	260.000	41.000	6,3415
25	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PACR	14.286	116.666	0,1225
26	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	13.510	252.000	0,0536
27	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	43.490	123.729	0,3515
28	Sekar Bumi Tbk	SKBM	622.922	172.600	3,6090
29	Sekar Laut Tbk	SKLT	585.218	69.074	8,4723
30	Siantar Top Tbk	STTP	785.351	131.000	5,9950
31	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	2.853.175	5.342.098	0,5341
32	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	8.168	577.676	0,0141

Operasionalisasi Variabel *Corporate Governance* Tahun 2020

No	Nama Perusahaan	Kode	Kepemilikan Institusional (X _i)		
			Jumlah Saham Institusional	Jumlah Saham Beredar	Rasio
			Jutaan Rp	Jutaan Rp	
1	Akasha Wira International Tbk	ADES	539.896	589.896	0,9152
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	496.762	684.220	0,7260
3	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	904.894	219.187	4,1284
4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	4.250	578.468	0,0073
5	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	24.025	562.375	0,0427
6	Campina Ice Cream Industri Tbk	CAMP	5.000	588.500	0,0085
7	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	551.971	148.750	3,7107
8	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	1.750	240.000	0,0073
9	Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO	34.000	34.000	1,0000
10	Delta Djakarata Tbk	DLTA	653.907	16.013	40,8360
11	Diamond Food International	DMND	19.283	205.250	0,0939
12	Morenzo Abadi Perkasa Tbk	ENZO	1.482	2.162	0,6855
13	Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD	499.999	500.000	1,0000
14	Garudafood Putra Outri Jaya Tbk	GOOD	6.616	34.000	0,1946
15	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	1.650	237.483	0,0069
16	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	11.661	583.095	0,0200
17	Inti Agri Resources Tbk	IIKP	6.426	364.800	0,0176
18	Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN	600	2.000	0,3000
19	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	4.397	878.043	0,0050
20	Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	19.201	60.000	0,3200

21	Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA	501.013	100.308	4,9947
22	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	17.232	21.070	0,8178
23	Mayora Indah Tbk	MYOR	18.846	447.173	0,0421
24	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI	260.000	41.000	6,3415
25	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PACR	14.286	116.666	0,1225
26	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	13.510	252.000	0,0536
27	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	43.490	123.729	0,3515
28	Sekar Bumi Tbk	SKBM	622.922	172.600	3,6090
29	Sekar Laut Tbk	SKLT	585.218	69.074	8,4723
30	Siantar Top Tbk	STTP	785.351	131.000	5,9950
31	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	2.853.175	5.342.098	0,5341
32	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	8.168	577.676	0,0141

Lampiran 4. Operasionalisasi Variabel *Leverage* (X₂)

Operasionalisasi Variabel *Leverage* Tahun 2018

No	Nama Perusahaan	Kode	Leverage (X ₂)		
			Total Utang	Total Modal	Rasio
			Jutaan Rp	Jutaan Rp	
1	Akasha Wira International Tbk	ADES	399.361	481.914	0,8287
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	5.267.348	3.450.942	1,5264
3	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	722.716	387.126	1,8669
4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	2.904.707	5.165.236	0,5624
5	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	698.988	1.226.484	0,5699
6	Campina Ice Cream Industri Tbk	CAMP	118.853	885.422	0,1342
7	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	192.308	976.647	0,1969
8	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	198.455	635.478	0,3123
9	Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO	112.533	50.216	2,2410
10	Delta Djakarta Tbk	DLTA	239.353	1.284.163	0,1864
11	Diamond Food International	DMND	1.288.051	2.925.263	0,4403
12	Garudafood Putra Outri Jaya Tbk	GOOD	112.533	50.216	2,2410
13	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	195.678	563.167	0,3475
14	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	11.660.003	22.707.150	0,5135
15	Inti Agri Resources Tbk	IIKP	23.746	274.343	0,0866
16	Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN	69.436	11.879	5,8453
17	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	46.620.996	49.916.800	0,9340
18	Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	161.689	374.784	0,4314
19	Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA	184.445	20.031	9,2080
20	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	1.721.965	1.167.536	1,4749
21	Mayora Indah Tbk	MYOR	9.049.161	9.899.940	0,9141
22	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI	109.729	39.864	2,7526
23	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PACR	28.973	88.450	0,3276
24	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	454.760	697.657	0,6518

25	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	1.476.909	2.916.901	0,5063
26	Sekar Bumi Tbk	SKBM	730.789	1.040.576	0,7023
27	Sekar Laut Tbk	SKLT	408.057	339.236	1,2029
28	Siantar Top Tbk	STTP	984.801	1.646.387	0,5982
29	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	780.915	4.774.956	0,1635

Operasionalisasi Variabel *Leverage* Tahun 2019

No	Nama Perusahaan	Kode	Leverage (X2)		
			Total Utang	Total Modal	Rasio
			Jutaan Rp	Jutaan Rp	
1	Akasha Wira International Tbk	ADES	254.438	567.937	0,4480
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	3.526.819	1.657.853	2,1273
3	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	722.719	380.730	1,8982
4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	2.832.632	2.142.615	1,3220
5	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	1.714.449	1.285.318	1,3339
6	Campina Ice Cream Industri Tbk	CAMP	122.136	935.392	0,1306
7	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	261.784	1.131.294	0,2314
8	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	478.844	766.299	0,6249
9	Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO	141.081	109.361	1,2900
10	Delta Djakarta Tbk	DLTA	212.420	1.213.563	0,1750
11	Diamond Food International	DMND	2.287.060	3.283.591	0,6965
12	Moreno Abadi Perkasa Tbk	ENZO	140.910	79.958	1,7623
13	Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD	44.535	74.051	0,6014
14	Garudafood Putra Outri Jaya Tbk	GOOD	141.081	109.361	1,2900
15	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	207.108	641.567	0,3228
16	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	12.038.210	26.671.104	0,4514
17	Inti Agri Resources Tbk	IIRP	25.039	359.441	0,0697
18	Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN	62.280	33.568	1,8553
19	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	41.996.071	54.202.488	0,7748
20	Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	230.619	435.693	0,5293
21	Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA	193.930	105.092	1,8453
22	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	1.750.943	2.896.950	0,6044
23	Mayora Indah Tbk	MYOR	9.137.978	9.899.940	0,9230
24	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI	79.744	39.964	1,9954
25	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PACR	40.503	84.232	0,4809
26	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	587.528	175.963	3,3389
27	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	1.589.486	3.092.597	0,5140
28	Sekar Bumi Tbk	SKBM	784.562	1.035.820	0,7574
29	Sekar Laut Tbk	SKLT	410.463	339.236	1,2100
30	Siantar Top Tbk	STTP	733.556	2.148.007	0,3415
31	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	12.000.079	5.362.924	2,2376
32	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	953.283	5.655.139	0,1686

Operasionalisasi Variabel *Leverage* Tahun 2020

No	Nama Perusahaan	Kode	Leverage (X2)		
			Total Utang	Total Modal	Rasio
			Jutaan Rp	Jutaan Rp	
1	Akasha Wira International Tbk	ADES	334.292	969.817	0,3447
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	1.183.300	828.257	1,4287
3	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	732.991	372.883	1,9657
4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	2.561.356	1.662.371	1,5408
5	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	1.640.851	1.322.156	1,2410
6	Campina Ice Cream Industri Tbk	CAMP	125.161	961.711	0,1301
7	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	305.958	1.260.714	0,2427
8	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	416.194	894.746	0,4652
9	Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO	151.685	112.068	1,3535
10	Delta Djakarta Tbk	DLTA	205.681	1.019.000	0,2018
11	Diamond Food International	DMND	1.025.042	4.655.596	0,2202
12	Moreno Abadi Perkasa Tbk	ENZO	123.425	147.764	0,8353
13	Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD	56.950	56.241	1,0126
14	Garudafood Putra Outri Jaya Tbk	GOOD	3.713.983	2.956.960	1,2560
15	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	244.363	662.560	0,3688
16	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	53.270	50.318	1,0587
17	Inti Agri Resources Tbk	IIKP	25.039	359.441	0,0697
18	Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN	63.404	69.133	0,9171
19	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	83.998.472	79.138.044	1,0614
20	Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	233.905	440.900	0,5305
21	Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA	193.930	105.092	1,8453
22	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	1.474.019	1.433.406	1,0283
23	Mayora Indah Tbk	MYOR	8.506.032	11.271.468	0,7547
24	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI	58.226.323	39.964.889	1,4569
25	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PACR	39.680	63.670	0,6232
26	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	645.223	120.151	5,3701
27	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	1.224.495	3.227.671	0,3794
28	Sekar Bumi Tbk	SKBM	806.678	961.981	0,8386
29	Sekar Laut Tbk	SKLT	366.908	406.954	0,9016
30	Siantar Top Tbk	STTP	775.696	2.673.298	0,2902
31	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	13.542.437	5.888.856	2,2997
32	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	3.972.379	4.781.737	0,8307

Lampiran 5. Persamaan Regresi Linier Berganda

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Avoidance (Y)	93	,0213	,8614	,262423	,1826449
Corporate Governance (X1)	93	,0050	40,8360	2,730143	7,3525188
Leverage (X2)	93	,0697	9,2080	1,107331	1,2870995
Valid N (listwise)	93				

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Leverage (X2), Corporate Governance (X1) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Tax Avoidance (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,465 ^a	,227	,206	,1821395

a. Predictors: (Constant), Leverage (X2), Corporate Governance (X1)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,083	2	,042	1,256	,290 ^b
	Residual	2,986	90	,033		
	Total	3,069	92			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance (Y)

b. Predictors: (Constant), Leverage (X2), Corporate Governance (X1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,252	,026		9,570	,000
	Corporate Governance (X1)	,013	,017	,109	0,764	,398
	Leverage (X2)	,016	,015	,116	1,115	,268

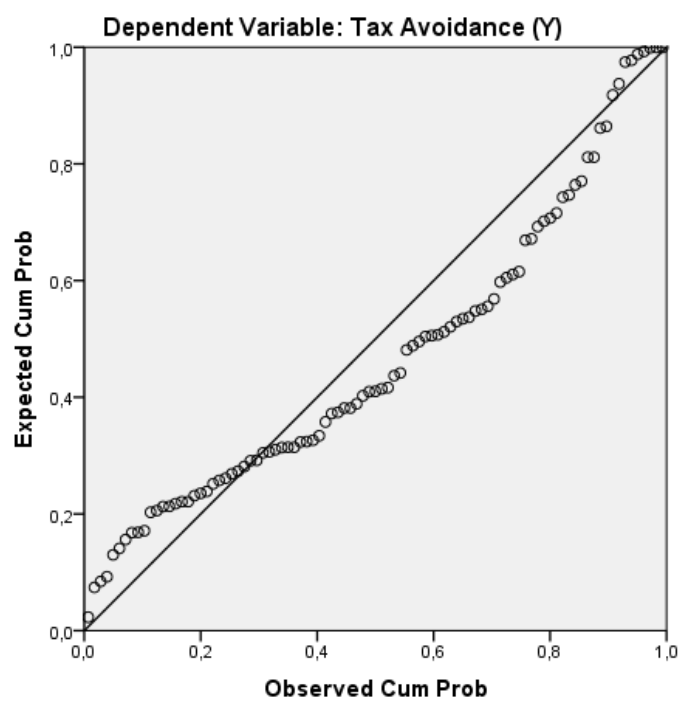
a. Dependent Variable: Tax Avoidance (Y)

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Corporate Governance (X1)	,995	1,005
	Leverage (X2)	,995	1,005

a. Dependent Variable: Tax Avoidance (Y)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

